

**ANALISIS PENGGUNAAN AIZUCHI PADA SITUASI  
KOMUNIKASI DALAM BAHASA JEPANG**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



**Reny Damayanti**

**07110139**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2011**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 26 Juli 2011

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Prof. Shedy N. Tjandra . M.A

(  )

Pembaca : Dra. Yuliasih Ibrahim

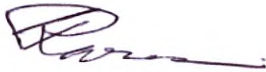
(  )

Ketua Penguji : Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA

(  )

Disahkan pada hari Selasa, tanggal 2 Agustus 2011

Ketua program studi,



(Rini Widiarti, SS, M.Si)

Dekan,



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 26 Juli 2011

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Prof. Shedy N. Tjandra . M.A ( )

Pembaca : Dra. Yuliasih Ibrahim ( )

Ketua Jurusan : Rini Widiarti, M.Si ( )

Disahkan pada hari Selasa, tanggal 2 Agustus 2011

Ketua program studi,

Dekan,

(Rini Widiarti, SS, M.Si)

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Reny Damayanti

NIM : 07110139

Tanggal : 13 Juli 2011

Tanda tangan :

## ABSTRAK

Reny Damayanti. 07110139. Program studi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Juli 2011.

Dosen Pembimbing : Prof. Shedy N. Tjandra . M.A, dan Dra. Yuliasih Ibrahim.

Tema skripsi ini adalah analisis aizuchi pada situasi komunikasi dalam program tv jepang *samma no mamma*. Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui lebih jelas penggunaan aizuchi dalam percakapan. aizuchi yang diteliti dalam skripsi ini adalah aizuchi yang ditemukan dalam situasi komunikasi suatu program tv. Langkah penelitian yang dilakukan adalah pertama- tama mengumpulkan semua bentuk aizuchi yang ditemukan di dalam sumber data, dikelompokkan dan dicari maknanya. Lalu dilihat penggunaanya di dalam situasi percakapan dan dianalisis

Data dalam skripsi ini diperoleh dari program tv *samma no mamma*, dengan menggunakan teori tentang aizuchi dari *horiguchi sumiko*. Teori tersebut sangat berperan dalam penganalisaan masalah dalam skripsi ini.

Kesimpulan penulis dari hasil analisa tersebut adalah aizuchi tidak berperan aktif dalam pembicaraan *Aizuchi* hanya merupakan tanda yang dikirimkan pendengar sebagai respon terhadap tuturan penutur dalam bentuk bahasa dan non-bahasa, dimana tanda tersebut mempunyai fungsi dasar untuk melancarkan jalannya percakapan.

## 概略

Reny Damayanti. 学生番号 : 07110134. ダルマプルサダ大学文学部日本語  
学科, 2011 年 6 月.

この論文のテーマは日本語のコミュニケーションにおけるアイツチ  
が使用される状況の分析を行なうことです。研究の目的は会話で使用  
するアイツチをハッキリと分かることです。この論文での研究はテレビ  
番組にある アイツチです。研究の方法はテレビ番組にあるアイツチを  
集めて、分類し、その意味を求めます。そして、会話の中で 使用するの  
を見て、 分析します。

この論文にあるデータは「サンマンマンマ」のテレビ番組から取り、  
堀口純子先生のアイツチ理論を使用します。この理論は論文のデータを分  
析するための適切です。

この研究結果ではアイツチは会話のトピックにおいては重要な役割を  
果たしていません。しかし、日本語の会話における重要かつ必要な役割を  
担っています。アイツチは単に会話をしている話し手に対して聞き手がち  
ゃんと聞いているという反応を送るための合図であり、言葉であったり言  
葉でなかったりしますが、これは会話を円滑にするための基本的な機能も  
もっています。

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Shedy N. Tjandra . M.A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan sabar dan memberikan banyak masukan, kritik juga koreksi yang sangat bermanfaat bagi penulis.
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku dosen pembaca yang telah memberikan banyak masukan dan kritik yang sangat bermanfaat serta dukungan dalam penulisan skripsi,
3. Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra, ketua sidang dan penguji
4. Ibu Rini Widiarti, SS, M.Si selaku Kepala Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang,
5. Ibu Zainur Fitri, SS selaku pembimbing akademis yang selama ini selalu memberikan masukan dan kritik serta perhatian dan semangat kepada penulis ,

6. Seluruh dosen pengajar Program Studi Sastra Jepang Universitas Darma Persada dan seluruh staff sekretariat.
7. Mama, Bapak, yang selama ini memberikan semangat, perhatian, kesabaran, kasih sayang dan doa. Apapun tidak akan dapat menggantikan semua yang telah mereka berikan. Suamiku Jiro Inao dan anak-anak ku Miguel, Zophie dan adik ku Syahril, yang selalu membuat penulis menjadi semangat, berkat kalian mami (penulis) bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Untuk teman-teman seangkatan 2007, teman SWARA UNSADA khususnya srikandi SU' 18, dan seluruh teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas dukungan dan doanya.
9. Serta seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu bahasa.

Jakarta, 13 Juli 2011

Reny Damayanti



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii

### BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Permasalahan dan Pembatasan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Sumber Data.....	6
1.5 Kerangka Teori.....	6
1.6 Metode Penelitian.....	6
1.7 Prosedur Kerja.....	7
1.8 Sistematika Penulisan.....	8
1.9 Sistem Ejaan.....	9

### BAB II. LANDASAN TEORI

2.1 Definisi aizuchi .....	12
2.2 Fungsi Aizuchi .....	13
2.3 Bentuk-bentuk Aizuchi .....	17

2.3.1 Frekuensi .....	19
2.4 Kapan aizuchi dikirimkan.....	21

**BAB III. ANALISA MASALAH**

3.1 bentuk bahasa.....	22
1. data 1.....	23
2. data 2.....	26
3. data 3.....	28
4. data 4.....	31
5. data 5.....	33
3.2 bentuk non bahasa.....	37

**BAB IV. KESIMPULAN**

Kesimpulan.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	42

LAMPIRAN :

Sinopsis komik

Klasifikasi data

Biodata informan dan data wawancara

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang bunyi ujaran, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Gorys Keraf, 1991). Oleh karena itu penggunaannya dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah penting.

Dalam kehidupan masyarakat, penggunaan suatu pola komunikasi menjadi bagian dari kebudayaan mereka. Setiap orang pasti menggunakan bahasa karena pada dasarnya bahasa merupakan alat untuk berpikir dan berkomunikasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional, yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk melahirkan pikiran dan perasaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 66).

Sedangkan menurut Robert H. Thouless (1950: 507) bahasa mempunyai sejumlah fungsi yang berbeda. Yang pertama yang disebut dengan kegunaan faktual bahasa seperti, menyampaikan informasi, melontarkan pertanyaan, membuat pernyataan dan sebagainya. Fungsi yang kedua disebut dengan kegunaan afektif, yaitu untuk membangkitkan perasaan, mengatur atau mengubah tingkah laku orang lain, mempengaruhi sikap orang lain terhadap topik yang sedang dibicarakan. Terakhir adalah fungsi untuk mempengaruhi ikatan sosial yang dapat mempererat atau melonggarkan hubungan sosial.

Pada percakapan sehari-hari misalnya dengan keluarga, teman dan lain-lain, selain mengajukan pertanyaan, kita sebagai orang yang mendengarkan pembicaraan seringkali melontarkan ungkapan-ungkapan pendek seperti "O, ya?", "Ooo" sambil mengangguk-angguk sebagai reaksi timbal balik terhadap apa yang dikatakan penutur, atau terkadang hanya mengangguk saja tanpa berkata apa-apa untuk menunjukkan bahwa kita sedang mendengarkan penutur. Adanya reaksi timbal balik tersebut menyebabkan pembicaraan tidak bersifat kaku, dan

mempermudah serta mendorong penutur untuk dapat melanjutkan pembicaraannya, sehingga komunikasi dapat berjalan lancar.

Ungkapan-ungkapan pendek yang menyatakan reaksi pendengar atau sebagai tanda perhatian pendengar atau sebagai tanda perhatian pendengar terhadap apa yang di katakan penutur ini ternyata tidak hanya ada dalam bahasa indonesia, namun juga gerakan-gerakan kecil seperti anggukan kepala atau pun sering melontarkan ungkapan-ungkapan pendek seperti 『ええ』 “ee”, 『はい』 “hai”, 『ああ』 “aa”, 『そうですか』 “sou desu ka?”, 『ほんとう！！』 “hontou!!”, 『なるほど』 “naruhodo..”, 『そうですね』 “sou desu ne”, 『よかった』 “yokatta”, dan lain-lain. Misalnya pada percakapan berikut ini:

A : 昨日ハコネへ行きましたら...

B : ええ。

A : 緑がきれいでしたが...

B : ええ、ええ。

A : 車が多くって。

B : ああ、そうですね。

A : 大変でしたよ...

B : そうですか。実は私も去年ハコネへ行きましたが。。。。

A : ええ、ええ

A. *Kino Hakone e ikimashitara...*

B. *Ee.*

A. *Midori ga kirei deshita ga...*

B. *Ee, ee.*

A. *Kuruma ga ookutte.*

B. *Aa, sou deshoo ne.*

A. *Taihen deshita yo...*

B. *Sou desu ka. Watashi mo sakunen Hakone e ikimashita ga...*

A. *Ee, ee*

A. Ketika saya pergi ke Hakone kemarin...

B. Ya

A. Pepohonannya indah tetapi...

B. Ya, ya.

A. Banyak sekali mobil di sana.

B. Oh ya, Sudah pasti begitu.

A. Melelahkan sekali loh...

B. Begitu ya. Sebenarnya saya juga pergi ke Hakone tahun lalu...

A. Oh ya

(Mizutani Nobuko, 1988: 17-18)

Ungkapan-ungkapan seperti 『ええ、ええ』 "ee,ee", 『ああ』 "aa", 『そうですか』 "sou desu ka?", 『そうでしょね』 "sou deshou ne" pada percakapan di atas diucapkan oleh orang Jepang ketika mendengarkan penutur berbicara, baik pada saat bertatap muka langsung maupun pada saat menelepon. Pengiriman ungkapan-ungkapan pendek ini dilakukan dalam frekuensi tinggi dan dengan bentuk bervariasi, sehingga menjadi salah satu ciri khas dalam percakapan bahasa Jepang, dan dikenal oleh orang Jepang sebagai 『相槌を打つ』 *aizuchi wo utsu / melontarkan aizuchi*.

Meskipun *aizuchi* merupakan salah satu ciri khas dan menjadi faktor penting dalam percakapan bahasa Jepang, masih belum banyak orang yang mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa asing menyadari pentingnya penguasaan *aizuchi* sebagai suatu teknik bercakap-cakap dengan orang Jepang, sehingga sering terjadi ketidak wajaran komunikasi akibat kurangnya pengetahuan tentang *aizuchi*. Misalnya, ketika orang Jepang sebagai penutur sedang berbicara ditelepon, lawan bicaranya sehingga menyebabkan orang Jepang tersebut menjadi bingung apakah lawan bicaranya mendengarkan atau tidak. Selain itu, sering terjadi juga ketidak wajaran komunikasi diakibatkan oleh kesalahan pemakaian *aizuchi*, dimana respon dari pendengar berbeda dengan respon yang diharapkan oleh penutur.

Contoh:

1. A: いい天気ですね。  
B: ああ、そう、いい天気。  
  
A. *Ii tenki desu ne.*  
B. *Aa, sou, ii tenki.*  
  
A. Cuacanya cerah ya.

B. Ya, betul, cuacanya cerah.

2. A : 先生の家は遠いですか。

B : はい、はい

A. *Sensei no ie wa tooi desu ka.*

B. *Hai, hai*

A. Apakah rumah guru jauh?

B. Ya, jauh sekali.

(Matsuda Yooko, 198: 61)

Pada contoh 1, tuturan A sebenarnya merupakan sapaan kepada B dan ingin menyampaikan bahwa “*ii tenki de kimochi ga yokatta*” (hari ini cuaca cerah dan rasanya nyaman). Dengan demikian, A mengharapkan reaksi dari B yang bersifat simpati, misalnya “*sou desu ne*” (iya, ya) dan reaksi simpati sejenisnya. Namun reaksi dari B adalah “*sou*” (betul), dimana fungsinya adalah menyatakan membenaran terhadap informasi yang dikatakan A, sehingga terjadi ketidakwajaran komunikasi. Demikian juga misalnya bila B merespon dengan tuturan “*chotto samui desu*” (agak dingin), maka respon ini juga tidak sesuai tujuan tuturan sapaan yang diucapkan A. Kesalahan bentuk respon juga terjadi pada contoh 2, dimana respon dari B seharusnya adalah “*sou desu ka*” (o, begitu) untuk menyatakan pemahaman B terhadap informasi yang baru diketahui, dan bukan “*hai hai*” (ya, ya), karena respon “*hai hai*” (ya ya) mempunyai fungsi menyatakan bahwa B sudah mengetahui informasi yang di sampaikan A, sehingga di sini pun terjadi ketidakwajaran komunikasi.<sup>1</sup>

Dengan alasan yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan analisa mengenai *aizuchi* dan aspek-aspeknya, berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli dengan mengambil sumber data

---

<sup>1</sup> Matsuda Yooko, "Taiwa no Nihongo Kyooikugaku- Aizuchi ni Kanrenshite-," Nihongogaku Vol. 7 no. 12 (1988), hal. 61.

berupa DVD rekaman percakapan program tv Jepang *samma no mamma* yang dilakukan oleh orang Jepang sendiri.

Dalam skripsi ini penulis tetap menggunakan istilah *aizuchi* tanpa mengubahnya kedalam bahasa Indonesia. *Aizuchi* adalah gerakan-gerakan kecil seperti anggukan kepala, yang merupakan komunikasi non-bahasa, atau pun pengiriman kode-kode tertentu berupa ujaran, yang merupakan komunikasi verbal, yang merupakan respon pendengar terhadap tuturan penutur dimana lontaran-lontaran dari pendengar tersebut dapat melancarkan sebuah percakapan.

## **1.2 Permasalahan dan Pembatasan Masalah**

Penulis bermaksud membuat penelitian dengan pembatasan masalah yang akan diteliti dalam skripsi sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk *aizuchi* apa saja yang timbul dalam percakapan program TV Jepang *Samma no mamma* yang menggunakan gerakan kepala baik bentuk bahasa maupun bentuk non bahasa.
2. Fungsi apa saja yang dimiliki masing-masing bentuk *aizuchi* tersebut?

## **1.3 Tujuan**

Melalui permasalahan di atas, penulis berharap dapat merumuskan definisi *aizuchi* berdasarkan identitas dan fungsi dan bentuk secara umum, serta pemakaian *aizuchi* secara tepat dalam percakapan untuk menghindari ketidakwajaran komunikasi akibat kesalahan pemakaian *aizuchi*. Sehingga diharapkan tidak akan menimbulkan kekeliruan atau kesalahpahaman komunikasi (miscommunication) khususnya bagi pembelajar bahasa Jepang yang berada di Indonesia.

#### **1.4 Sumber Data**

Penelitian ini diambil dari sumber data berupa data primer. Data primer merupakan data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan khusus yaitu, DVD rekaman percakapan dalam program TV Jepang *Samma no mama* episode khusus peringatan 25 tahun, yang ditayangkan stasiun televisi Jepang. Alasan penulis memilih sumber data berupa DVD adalah karena rekaman DVD bersifat audiovisual dan terdapat banyak contoh *aizuchi* sehingga memudahkan penulis menganalisis agar dapat mencapai hasil penelitian yang akurat dari penelitian ini.

#### **1.5 Kerangka Teori**

Teori yang akan digunakan penulis sebagai acuan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan Horiguchi Sumiko (1988) tentang bentuk-bentuk dan fungsi-fungsi *aizuchi* dan penjelasan dari beberapa ahli yang akan memudahkan analisis dari penelitian ini.

#### **1.6 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang dipakai dalam pengumpulan data adalah metode kepustakaan dengan teknik pengamatan audiovisual, yakni cara kerja mengumpulkan data dengan cara mengamati gejala-gejala yang dapat dilihat dan di dengar pada obyek pengamatan berupa DVD rekaman percakapan yang dilakukan oleh orang Jepang sendiri. Kemudian gejala-gejala yang merupakan data ditranskripsikan menjadi bentuk tertulis untuk dikaji.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu, cara kerja membahas suatu masalah dengan cara menata dan mengklafikasikan serta memberi penjelasan tentang gejala-gejala yang tampak pada data tanpa melakukan pengujian



## 1.7 Prosedur Kerja

Pada tahap pertama, penulis mencari bentuk-bentuk yang dianggap sebagai *aizuchi* dalam percakapan tersebut dengan mengacu pada teori para ahli dan melihat konteks percakapan tersebut. Kemudian, dilakukan pentranskripsian data berdasarkan teori Polly Szatrowski<sup>2</sup> (1993) tentang cara-cara mentranskripsikan data, dan selanjutnya dilakukan analisa data berdasarkan transkripsi tersebut.

Adapun cara-cara pentranskripsian data menurut Polly Szatrowski (1993) adalah sebagai berikut:

Tuturan dipecah pada bagian dimana terdapat jeda atau terjadi pergantian tuturan. Setiap tuturan diberi nomor, (yaitu 1, 2, 3 dan seterusnya). Untuk memperjelas perbedaan tuturan *aizuchi* dan tuturan substantif, maka tuturan *aizuchi* ditempatkan di bawah, di tempat tuturan sebelumnya berakhir. Transkripsi terdiri dari huruf Katakana, Kanji dan Hiragana untuk memudahkan cara membaca. Adapun lambang-lambang yang digunakan dalam transkrip adalah sebagai berikut:

// Tanda ini menunjukkan bahwa tuturan yang terletak setelah tanda tersebut diucapkan bersamaan dengan tuturan di bawahnya.

Misalnya : あの-- // もし

行くの？

Tuturan もし diucapkan bersamaan dengan 行くの？

- Menunjukkan bunyi panjang, misalnya pada [ ねえ ] bunyi [ え ] dilafalkan dengan jelas, namun [ ね-- ] berarti hanya [ ね ] yang dipanjangkan.

= Tuturan yang dilihat dari segi waktu tidak berjeda.

o Bukan tanda baca titik, melainkan menyatakan intonasi menurun.

? Bukan tanda tanya, melainkan menyatakan intonasi naik. Intonasi [ ↗ ] di akhir [ わかる？ ] sama dengan intonasi [ ↘ ] di akhir [ わかりますか。 ]

---

<sup>2</sup> Polly Szatrowski, "keesu 12," Nihongo no Bunshoo-Danwa. Ed. Terumura Fujio dkk (1993), hal. 142-143.)

( ) Menunjukkan bagian yang tidak kedengaran.

{ } Menunjukkan perilaku non-bahasa.

Selain itu, ada poin-poin yang memerlukan perhatian:

a. Huruf kanji yang cara bacanya bermacam-macam, ditulis dengan hiragana.

Misalnya, [ 私 ] ditulis menjadi [ わたし ]

b. Bila intonasi menyebabkan perbedaan nuansa, maka tanda-tanda intonasi dicantumkan dalam transkrip. Misalnya, [ でしょう? ] dengan [ でしょう。 ]

## 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang penulisan, permasalahan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, kerangka teori sumber data, prosedur kerja dan sistematika penulisan dan ejaan yang digunakan yang digunakan.

### BAB 2 : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis mengungkapkan tentang penelitian *aizuchi* yang telah dilakukan oleh para ahli sebelumnya berkenaan dengan pengertian dari *aizuchi* itu sendiri, klafikasinya orang jepang dan *aizuchi*, serta peran *aizuchi* itu sendiri dalam program tv jepang *Samma no mamma*.

### BAB 3 : ANALISIS DATA

Menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan cara kerja yang telah dipaparkan.

### BAB 4 : KESIMPULAN

Berisi jawaban atas penelitian yang dilakukan

## 1.9 Sistem Ejaan

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan untuk penulisan bahasa Indonesia, sedangkan untuk penulisan bahasa Jepang penulis menggunakan ejaan Hepburn menurut *Kenkyusha's New School Japanese-English Dictionary* (Tokyo; Kenkyusha, 1968) sebagai berikut:

Ejaan Romaji (yang ada di dalam kurung adalah gaya Jepang)

あア	いイ	うウ	えエ	おオ	はハ	ひヒ	ふフ	へヘ	ほホ
a	i	u	e	o	ha	hi	fu(hu)	he	ho
かカ	きキ	くク	けケ	こコ	まマ	みミ	むム	めメ	もモ
ka	ki	ku	ke	ko	ma	mi	mu	me	mo
さサ	しシ	すス	せセ	そソ	やヤ	いイ	ゆユ	えイ	よヨ
Sa	shi	su	se	so	ya	i	yu	e	yo
たタ	ちチ	つツ	てテ	とト	らラ	りリ	るル	れレ	ろロ
ta	chi(ti)	tsu(tu)	te	to	ra	ri	ru	re	ro
なナ	にニ	ぬヌ	ねネ	のノ	わワ	いイ	うウ	えエ	おオ
na	ni	nu	ne	no	wa	i	u	e	o

---

がガ	ぎギ	ぐグ	げゲ	ごゴ	ばバ	びビ	ぶブ	べベ	ぼボ
ga	gi	gu	ge	go	ba	bi	bu	be	bo
ざザ	じジ	ずズ	ぜゼ	ぞゾ	ぱパ	ぴピ	ぷプ	ぺペ	ぽポ
Za	ji(zi)	zu	ze	zo	pa	pi	pu	pe	po
だダ	ちチ	つツ	でデ	どド					

da ji(zi) zu de do

---

きやキヤ	きゅキユ	きよキヨ	りやリヤ	りゅリュ	りよリヨ	
kya	kyu	kyo	rya	ryu	ryo	
しゃシヤ	しゅシュ	しえシエ	しょシヨ	ぎゃギヤ	ぎゅギユ	ぎよ
ギョ						
Sha(sya)	shu(syu)	she	sho(syo)	gya	gyu	
gyo						
ちゃチャ	ちゅチュ	ちえチェ	ちよチヨ	じゃジャ	じゅジュ	じえ
ジェ						
Cha(tya)	chu(tyu)	che	cho(tyo)	ja(zya)	ju(zyu)	je
				じょジョ		
				Jo(zyo)		
にやニヤ	にゅニュ	によニヨ		びゃビヤ	びゅビユ	びよ
ビョ						
Nya	nyu	nyo		bya	byu	
byo						
ひゃヒヤ	ひゅヒユ	ひよヒヨ		ぴゃピヤ	ぴゅピユ	ぴよ
ピョ						
Hya	hyu	hyo		pya	pyu	
pyo						
みやミヤ	みゅミュ	みよミヨ			ん	
Mya	myu	myo			n	

---

Catatan :

a. untuk vocal panjang : ditambahkan tanda (-), tapi untuk penulisan dengan huruf latin seperti e, pipi ditullis seperti apa yang ditulis dengan furigana.

Contoh : 「掲示」 (けいじ) ditulis *keiji*

「英語」 (えいご) ditulis *eigo*

「奇異」 (きい) ditulis *kii*

b. untuk konsonan rangkap ditambah dengan huruf mati

contoh : *chokko* 「直行」 (ちよっこう) ; *kesshin* 「決心」 (けっしん)

tetapi, untuk *cha, chi, chu, cho* penambahan hurufnya bukan *c* tapi *t*.

contoh : *hachaku* 「発着」 (はっちゃく) ; *itchi* 「一致」

c. Bunyi nasal *n* semuanya ditulis dengan *n*. walaupun di depannya ada huruf *b, m, p* tetap

yang ditulis adalah *n*, bukan *m* atau yang lainnya.

Contoh : *shinbun*, *sanmi*

Tetapi, bila ada vocal di depan *n* maka setelah *n* ditambah (‘) pada penulisannya.

Contoh : *kin'en* 「禁煙」

d. untuk nama diri sendiri dimulai dengan huruf capital.

e. untuk kata-kata pinjaman dari bahasa asing ditulis dengan katakana